

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 4 BULUKUMBA

**Dedi Kurniawan**

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Mts Negeri 4 Bulukumba, dengan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Mts Negeri 4 Bulukumba?”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *pretest posttest kontrol grub design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Mts Negeri 4 Bulukumba Kelas VII B dan VII C. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $0,765 > 0,686$  dibuktikan dengan analisis yang menyatakan bahwa nilai  $\text{Sig} < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*, Hasil Belajar, IPA.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun manusia berada. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Upaya dalam mewujudkan tujuan program pendidikan di Indonesia diperlukan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik melalui penguatan sikap

keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran merupakan bagian dalam penting menciptakan output dan outcome peserta didik karna pembelajaran yang berjalan dengan baik (efektif dan efisien) tentu akan sebanding dengan hasil yang akan dicapainya sedangkan suasana belajar merupakan bagian dari kondisi fisik tempat belajar.

“Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran akan dikatakan sukses apabila guru mengajar dengan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas dalam menggunakan teknik atau metode dalam proses pembelajaran”.

Metode pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas. Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat penting untuk menentukan suksesnya proses pembelajaran di kelas. karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap guru mampu mengajar di dalam kelas, namun belum tentu mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi tersebut, dinilai kurang bisa memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Sebab metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Metode tersebut juga terkesan pelaksanaan materi pembelajaran bagi siswa. Sehingga proses pembelajaran tersebut kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan dan tak jarang siswa lebih senang mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah daripada bel masuk sekolah. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh aspek pembelajaran itu sendiri, sarana prasarana kurikulum peserta didik, metode pembelajaran dan lain sebagainya merupakan bagian dari aspek pembelajaran yang mana setiap aspek memiliki peran sebagai pendukung bagi aspek lainnya. Guru menjadi aspek pertama dalam pembelajaran serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik baik dari segi keterampilan,

pengetahuan dan sikap. Sebab guru merupakan contoh bagi peserta didik, pembimbing sekaligus pengayom dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Penggunaan metode yang sangat monoton serta media yang tidak mendukung menjadikan pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di Mts Negeri 4 Bulukumba. Metode Pembelajaran IPA yang monoton menjadikan peserta didik bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Efek yang ditimbulkan dari tidak fokusnya peserta didik dalam pembelajaran adalah kurangnya hasil belajar peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran aspek yang selalu ditekankan sebatas pada ranah kognitif saja. Akibatnya yang terjadi hanya penumpukkan pengetahuan yang tidak berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa. Padahal untuk mengembangkan potensi, minat, dan hasil belajar siswa bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan efektifnya. Hal ini memicu dengan hasil observasi yang dilakukan pada sekolah Mts Negeri 4 Bulukumba yang menunjukkan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) masih tergolong rendah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) belum semuanya mampu mencapai nilai dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan ceramah saja sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan tanpa diiringi tanya jawab pada peserta didik.

Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh siswa karena metode belajar yang klasik ialah menggunakan pembelajaran di Luar Kelas (*outdoor learning*). Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum, dll) dapat dipakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literatur saja. Sehingga siswa bisa bermain sambil belajar dimana saja, baik di dalam kelas, luar kelas/*outdoor learning* bahkan luar sekolah. Dengan pembelajaran ini, guru juga mampu mengamati aspek afektif dan psikomotorik siswa karena siswa yang menjadi pusat pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul adalah apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Mts Negeri 4 Bulukumba?

Amrhy Hidayah dalam penelitiannya menyatakan bahwa Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah: “Pengaruh metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa di smp negeri 1 sumbergempol Tulungagung” Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar yang efektif pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti siswa di smp negeri 1 sumbergempol

Sarlota Ijie (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa Xb pada materi klasifikasi makhluk hidup di SMA YPK Bethel. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran biologi menggunakan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XB. Metodologi pendidikan yang digunakan adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan alasan one group pretest-posttest. Instrumen yang digunakan adalah penelitian tes yang sebelumnya diuji validitas dan uji reabilitas. Hasil yang diuji validitas pada instrumen yang digunakan valid. Data tes berdistribusi normal, hasil uji T-test paired sampai pada kelas XB didapati bahwa nilai T-hitung dan T-tabel yakni  $0,576 > 2,281$  sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dari hasil tes siswa diperoleh bahwa metode *outdoor learning* tersebut efektif sebagai metode pembelajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah true eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Menurut sugiyono dkk (2012:107) “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji atau mencari pengaruh hubungan sebab-akibat pada suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan sebab akibat. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengenakan kepada suatu kelompok eksperimen suatu kondisi perlakuan yang kemudian membandingkan hasilnya dengan suatu kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Desain penelitian menggunakan *pretest posttest kontrol grub Design* ini sebagai berikut:

Kelompok	Pretest		Posttest
K. Eksperimen	Q1	X	Q2
K. Kontrol (R)	Q3		Q4

Gambar 1. *Pretest-Postes Kontrol Group Design.*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Mts Negeri 4 Bulukumba yang terdiri dari 15 kelas, sebanyak 205 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Populasi

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII A	5	6	11 orang
2.	VII B	4	7	11 orang
3.	VII C	4	7	11 orang
4.	VII D	5	6	11 orang
5.	VII E	5	6	11 orang
6.	VIII A	7	8	15 orang
7.	VIII B	7	8	15 orang
8.	VIII C	7	8	15 orang
9.	VIII D	7	8	15 orang
10.	VIII E	7	8	15 orang
11.	IX A	7	8	15 orang
12.	IX B	7	8	15 orang
13.	IX C	7	8	15 orang

14.	IX D	7	8	15 orang
15.	IX E	7	8	15 orang
Jumlah populasi		93	112	205 Orang

Sumber data: tata usaha Mts Negeri 4 Bulukumba

Penelitian yang dilakukan harus memperoleh informasi dan data-data yang sesuai dengan topik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: 1) Dokumentasi dapat diartikan sebagai beberapa data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan operasional dari objek penelitian, misalnya data struktur organisasi sekolah, daftar nama siswa kelas VII B dan VII C, dan foto kegiatan saat pembelajaran. 2) Lembar observasi terdiri dari beberapa poin pengamatan yang dapat menggambarkan aktivitas siswa. Lembar observasi yang digunakan tersebut divalidkan terlebih dahulu oleh validator ahli. Lembar observasi dinilai saat jam pelajaran akan dimulai dan diisi setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Pedoman membuat lembar observasi ini menggunakan skala *rating scale* yang terdiri atas alternatif jawaban pada setiap item instrumen yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan tidak aktif. 3) Menurut Riduwan (2014: 57), test adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Analisis statistik Deskriptik, 2) Analisis statistik Inferensial, 3) Uji persyaratan Analisis, 4) Uji Hipotesis.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian true eksperimen jenis *Pretest-Posttest kontrol Group Design* yang dilakukan di Mts Negeri 4 Bulukumba di kelas VII pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya yang dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* ini diberikan kepada kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 11 orang. Kelompok kedua yaitu, pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning/konvensional*

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 11 siswa yang diberi tes materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai oleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 46 dengan rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol, akan tetapi tidak terpaut jauh atau signifikan yaitu 60,73 untuk kelas eksperimen dan 58,27 untuk kelas kontrol.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh peserta didik dengan metode pembelajaran *outdoor learning* pada kelas eksperimen mencapai rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 76,00 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *posttest* siswa sebesar 72,91. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan hasil belajar siswa. Artinya bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* siswa mampu merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan begitu metode *outdoor learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dari segi pengetahuan dapat mengalami peningkatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Mts Negeri 4 Bulukumba. Hal tersebut

ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni  $t_{hitung} > t_{table} = 0,798 > 0,686$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh pada kemampuan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi objek ilmu pengetahuan alam dan pengamatannya pada siswa kelas VII di Mts Negeri 4 Bulukumba. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amprhy Hidayah. 2015. *Pengaruh metode pembelajaran diluar kelas (outdoor learning) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa smp negeri 1 sumbergempol tulung agung*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Iain Tulung Agung.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Helius Syamsuddin, dkk, *Sejarah Pendidikan Indonesia Dizaman Kemerdekaan (1945-1966)*.
- Muhammad Kristiawan, *Menejemen Pendidikan* ( cet 1: Yogyakarta: deepublish, 2017) hal.2
- Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Professional* (cet 2 bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1990) hal.1
- Murselio dan Nasution, *Mengajar Dengan Sukses* (Successful Reaching). Permediknas, No, 22 tahun 2006.
- Riduwan 2014. *Dasar-dasar Statistika* Bandung: Alfabeta
- Sarlota Ijie. (2016). *Pengaruh penerapan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa xb pada materi klasifikasi makhluk hidup di Sma Ypk Bathel*
- Sugiyono 2011, *Metode Penelitian pendidikan (penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R+D)* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono.2017. Metodologi penelitian pendidikan (*pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian & pengembangan*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan kombinasi* Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2019. *Pedoman penulisan skripsi*.
- UU Nomor 20 tahun 2013, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 39.
- UU, *Sistem Pendidikan Nasional* (cet IV Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hal. 3  
Muhammad Kristiawan OP. cit hal. 2